

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dan verifikatif dengan Jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2025:2), metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid sehingga dapat dimanfaatkan dalam mencapai tujuan penelitian serta memberikan kegunaan tertentu. Selanjutnya, Sugiyono (2025:16) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, sedangkan data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai

kondisi dan persepsi responden terhadap variabel Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui serta menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2023, p. 64).

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2025:57), variabel adalah atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, objek, organisasi, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu sehingga dapat dijadikan objek kajian oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Motivasi Kerja (X1), yaitu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mengerahkan usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Intensitas menunjukkan seberapa besar upaya yang diberikan, arah menunjukkan kesesuaian usaha dengan tujuan organisasi, sedangkan ketekunan mencerminkan kemampuan individu dalam mempertahankan usahanya hingga tujuan tersebut tercapai.

- 2) Disiplin Kerja (X2), yaitu kesediaan dan kesadaran seseorang untuk mematuhi seluruh peraturan perusahaan serta norma-norma yang berlaku. Disiplin kerja tercermin dari sikap karyawan dalam menjalankan tanggung jawab, menaati ketentuan yang telah ditetapkan, serta melaksanakan pekerjaan secara konsisten sesuai dengan standar organisasi.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Kinerja Karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan organisasi. Kinerja mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi melalui kualitas maupun kuantitas hasil kerja yang dihasilkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah proses menguraikan variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran dengan menggunakan item-item pernyataan. Item-item tersebut diperoleh melalui teori atau penelitian terdahulu terkait variabel independen dan dependen. Berikut merupakan definisi operasional dari variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
Motivasi kerja merupakan proses yang	<i>Intensity</i>	Kesungguhan dalam bekerja	Tingkat usaha dan energi yang diberikan karyawan dalam	Ordinal	1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mengarahkan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi kerja menggambarkan dorongan individu dalam menentukan seberapa besar usaha yang diberikan, bagaimana usaha tersebut diarahkan, serta bagaimana individu mempertahankan usaha tersebut dalam mencapai tujuan organisasi (Robbins & Judge, 2023:127).			melaksanakan pekerjaan.		
		Dorongan mencapai target kerja	Tingkat keinginan karyawan dalam memberikan usaha maksimal untuk mencapai target pekerjaan.	Ordinal	2
		Kemauan menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kesediaan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil terbaik.	Ordinal	3
	<i>Direction</i>	Fokus terhadap tujuan organisasi	Tingkat kesesuaian usaha karyawan dengan tujuan perusahaan.	Ordinal	4
		Prioritas dalam pekerjaan	Tingkat kemampuan karyawan menentukan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan organisasi.	Ordinal	5
		Keselaran usaha dengan tugas	Tingkat kesesuaian tindakan karyawan dalam menjalankan pekerjaan.	Ordinal	6
	<i>Persistence</i>	Konsistensi dalam bekerja	Tingkat kemampuan karyawan mempertahankan usaha dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	7
		Ketekunan menghadapi hambatan	Tingkat ketekunan karyawan dalam menghadapi kesulitan pekerjaan.	Ordinal	8
		Komitmen menyelesaikan pekerjaan	Tingkat komitmen karyawan dalam menyelesaikan tugas hingga selesai.	Ordinal	9
Disiplin kerja adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memperbaiki atau memberikan konsekuensi terhadap	Kehadiran Kerja	Datang bekerja sesuai jadwal.	Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam datang bekerja sesuai jadwal yang telah ditetapkan.	Ordinal	10
		Kehadiran secara konsisten	Tingkat konsistensi kehadiran karyawan pada hari dan jam kerja yang telah ditetapkan.	Ordinal	11

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
bawahan ketika terjadi pelanggaran terhadap aturan maupun prosedur organisasi (Dessler, 2024)		Tidak meninggalkan pekerjaan tanpa alasan yang jelas	Tingkat kepatuhan karyawan untuk tetap berada di tempat kerja selama jam kerja tanpa meninggalkan pekerjaan tanpa alasan yang jelas.	Ordinal	12
	Kepatuhan Aturan	Mengikuti aturan perusahaan.	Tingkat kepatuhan karyawan dalam mengikuti peraturan yang berlaku di perusahaan.	Ordinal	13
		Menggunakan prosedur kerja yang benar.	Tingkat kepatuhan karyawan dalam menggunakan prosedur kerja yang telah ditetapkan perusahaan.	Ordinal	14
		Mematuhi standar operasional pekerjaan	Tingkat kepatuhan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai standar operasional yang berlaku.	Ordinal	15
	Perilaku Kerja	Menunjukkan sikap profesional.	Tingkat kemampuan karyawan dalam menunjukkan sikap profesional selama melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	16
		Menjaga hubungan kerja yang baik.	Tingkat kemampuan karyawan dalam menjaga hubungan kerja yang baik dengan atasan maupun rekan kerja.	Ordinal	17
		Menghindari perilaku yang mengganggu pekerjaan	Tingkat kemampuan karyawan dalam menghindari perilaku yang dapat mengganggu kelancaran pekerjaan.	Ordinal	18
	Tindakan Korektif	Kesediaan memperbaiki kesalahan.	Tingkat kesediaan karyawan dalam memperbaiki kesalahan yang terjadi selama melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	19
		Menerima evaluasi dari organisasi.	Tingkat kesediaan karyawan dalam menerima evaluasi, arahan, dan koreksi dari organisasi.	Ordinal	20

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
		Mengubah perilaku yang tidak sesuai	Tingkat kesediaan karyawan dalam mengubah perilaku kerja yang tidak sesuai dengan aturan atau standar organisasi	Ordinal	21
kinerja merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang dalam menjalankan pekerjaan, bukan hanya konsekuensi atau hasil dari tindakan tersebut (Campbell dikutip Atmaja, 2026)	Kemampuan Melaksanakan Tugas	Penguasaan tugas pekerjaan	Tingkat penguasaan karyawan terhadap tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.	Ordinal	22
		Kemampuan menjalankan prosedur kerja	Tingkat kemampuan karyawan dalam menjalankan prosedur kerja sesuai ketentuan yang berlaku.	Ordinal	23
		Kemampuan menghasilkan pekerjaan sesuai standar	Tingkat kemampuan karyawan dalam menghasilkan pekerjaan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan organisasi.	Ordinal	24
	Kemampuan Berkomunikasi	Kemampuan menyampaikan informasi	Tingkat kemampuan karyawan dalam menyampaikan informasi pekerjaan secara jelas dan tepat.	Ordinal	25
		Kemampuan menerima arahan.	Tingkat kemampuan karyawan dalam menerima serta memahami arahan yang diberikan oleh atasan.	Ordinal	26
		Kemampuan berkomunikasi dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan karyawan dalam berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja.	Ordinal	27
	Usaha kerja	Kesungguhan dalam bekerja	Tingkat kesungguhan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya.	Ordinal	28
		Kemauan memberikan usaha maksimal	Tingkat kemauan karyawan dalam memberikan usaha maksimal untuk menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	29
		Konsistensi dalam	Tingkat konsistensi karyawan dalam mempertahankan usaha	Ordinal	30

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
	Disiplin Pribadi	menyelesaikan tugas	hingga tugas dapat diselesaikan.		
		Kepatuhan terhadap aturan	Tingkat kepatuhan karyawan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam organisasi.	Ordinal	31
		Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat tanggung jawab karyawan dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.	Ordinal	32
		Konsistensi perilaku kerja.	Tingkat konsistensi karyawan dalam menunjukkan perilaku kerja yang sesuai dengan standar organisasi.	Ordinal	33

Sumber : (Diolah Peneliti, 2026)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah elemen penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki ciri tertentu sesuai dengan fokus penelitian, sementara sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan ciri tersebut. Karena itu, penetapan populasi dan sampel harus dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat memberikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2025), populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Melalui

pengkajian terhadap populasi tersebut, peneliti akan memperoleh data yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, populasi pada penelitian ini adalah Karyawan pada Percetakan Sofasco Cikampek yang berjumlah 75 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2025), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dipilih sebagai representasi dari populasi sehingga data yang diperoleh dari sampel dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan, dengan syarat proses pemilihannya dilakukan menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (total sampling). Menurut Sugiyono (2025), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, seluruh karyawan Percetakan Sofasco yang berjumlah 75 orang dijadikan sebagai responden penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah orang atau dokumen yang terkait langsung dengan permasalahan peneliti sebagai sumber informasi atau narasumber. Dalam penelitian ini, sumber datanya merupakan sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data Primer Pengumpulan data primer yang peneliti gunakan melalui metode observasi atau pengamatan langsung pada Percetakan Sofasco Cikampek sebagai objek penelitian. Hal ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi:

3.4.1.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dilokasi penelitian yaitu Percetakan Sofasco.

3.4.1.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan pegawai yang berada di Percetakan Sofasco terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber (karyawan) untuk memperoleh data yang lebih jelas.

Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dari operasonalisasi variabel yang berkaitan dengan variabel motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan yang kemudian disebarkan kepada para responden secara langsung

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau

tidak dapat dipublikasikan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari :

- 1) Dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- 2) Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti sehingga dapat diperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:157), instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Pengujian instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, yang diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konsep atau variabel yang seharusnya diukur. Suatu hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh melalui instrumen dengan kondisi sebenarnya pada objek penelitian. Dengan demikian, uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur hal yang memang menjadi tujuan pengukuran. Instrumen

dikatakan valid apabila mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2023:203).

Pengujian validitas pada setiap item pernyataan dilakukan dengan menghubungkan skor masing-masing item dengan skor total, yaitu keseluruhan skor dari setiap butir pernyataan. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya $\geq 0,30$. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi $< 0,30$, item tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria validitas yang telah ditentukan. Pengujian koefisien korelasi dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n (\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{n (\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

n = Jumlah Responden dalam uji instrumen

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil dari pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Dalam penelitian ini, uji validitas kuesioner dilakukan secara satu arah karena hipotesis yang dirumuskan memiliki arah positif. Pengujian dilakukan

menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 30. Validitas setiap butir pertanyaan diketahui melalui tabel *Item-Total Statistics* pada hasil *output* SPSS, dengan mengacu pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila digunakan kembali pada kondisi yang sama (Sugiyono, 2023).

Reliabilitas adalah menunjuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, atau hal yang berkaitan dengan keandalan (tidak berubah-ubah atau konsisten) dari suatu indikator pada masing-masing variabel.

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keandalan suatu instrumen sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang memiliki reliabilitas yang baik mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten dan tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika digunakan secara berulang. Dengan demikian, pengujian reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel dapat digunakan secara konsisten dalam penelitian.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Spearman-Brown* melalui teknik belah dua (*split-half*). Pengujian dilakukan dengan mengorelasikan total skor item pernyataan pada kelompok ganjil dengan total skor item pada kelompok genap. Adapun tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Item pernyataan dibagi menjadi dua kelompok secara acak, yaitu kelompok item bernomor ganjil dan kelompok item bernomor genap.
2. Skor pada masing-masing kelompok kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh skor total kelompok ganjil dan skor total kelompok genap.
3. Selanjutnya, dilakukan pengujian korelasi antara skor kelompok ganjil dan kelompok genap menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A) - (\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Dimana:

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap.

4. Setelah diperoleh nilai korelasi antara kedua belahan instrumen, selanjutnya dihitung nilai reliabilitas keseluruhan item menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \right)$$

Keterangan:

r_i = Nilai reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi produk moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,700.

Nilai reliabilitas (r_{hitung}) yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Batas minimal koefisien reliabilitas yang digunakan adalah 0,700. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu instrumen pengukuran harus memiliki tingkat keandalan yang memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila digunakan secara berulang dapat memberikan hasil yang relatif konsisten dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Tingkat keandalan instrumen dapat diketahui secara statistik melalui nilai koefisien reliabilitas. Apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,700, maka keseluruhan item pernyataan dalam instrumen dapat dinyatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) jenis analisis agar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu :

3.6.1 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis data diawali dengan analisis deskriptif variabel untuk melihat gambaran tanggapan responden dan memperkaya pembahasan. Untuk memudahkan interpretasi, tanggapan responden dikelompokkan ke dalam kategori

berdasarkan skor yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan skala Likert lima kategori jawaban, dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, sesuai rancangan instrumen penelitian (Sugiyono, 2025). Skor pada setiap indikator selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan deskripsi variabel penelitian.

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2023:147).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini diterapkan pada variabel independen dan variabel dependen, yaitu Motivasi Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y). Data yang diperoleh dari jawaban responden kemudian diklasifikasikan berdasarkan total skor yang diperoleh. Selanjutnya, skor tersebut digunakan untuk menentukan kriteria penilaian pada setiap item pernyataan.

Deskripsi data dari masing-masing variabel disajikan melalui tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat pencapaian skor pada setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor jawaban responden dengan jumlah responden dan jumlah item pernyataan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\sum p \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pernyataan} \sum \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata, hasil tersebut selanjutnya ditempatkan pada garis kontinum berdasarkan kecenderungan jawaban responden. Penentuan rentang skor dilakukan menggunakan rumus Nilai Jenjang Interval (NJI), yaitu:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai tertinggi} = 5$$

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

$$\text{Nilai terendah} = 1$$

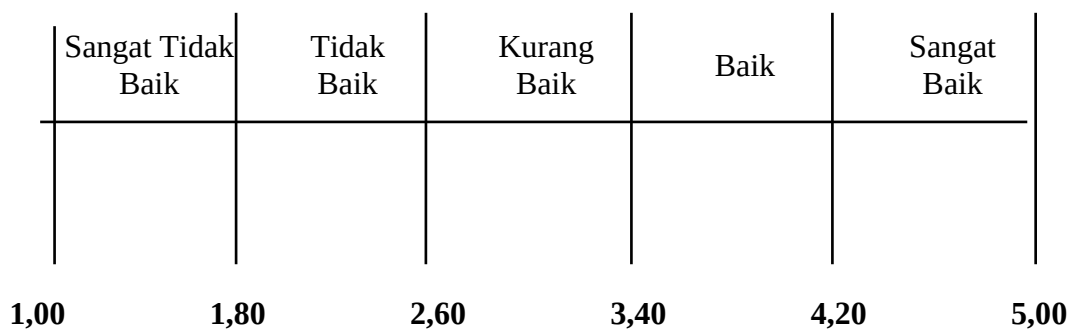
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh kategori skala berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2023:248).

Nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden kemudian diinterpretasikan menggunakan garis kontinum untuk mengetahui kategori masing-masing variabel penelitian. Garis kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 **Garis Kontinum**

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2023:203), analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y), baik secara simultan maupun parsial.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, data ordinal yang diperoleh melalui kuesioner ditransformasikan menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

3.6.2.1 Method Successive Interval (MSI)

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada dasarnya menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu, data tersebut perlu ditransformasikan ke dalam skala interval sebelum digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Transformasi data dilakukan dengan menggunakan metode *Method of Successive Interval* (MSI).

Tahapan transformasi data menggunakan metode MSI adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi responden berdasarkan jumlah jawaban untuk setiap skor, yaitu skor 1 sampai dengan 5 pada setiap item pernyataan.
2. Menentukan jumlah responden yang memperoleh masing-masing skor jawaban dan mencatatnya sebagai frekuensi.

3. Menghitung proporsi dengan membagi frekuensi setiap skor dengan jumlah keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif dari masing-masing kategori jawaban.
5. Menentukan nilai Z berdasarkan proporsi kumulatif dengan menggunakan tabel distribusi normal standar.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*) menggunakan rumus berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scale Value : Nilai Skala

Density of Lower Limit : Densitas Batas Bawah

Density of Upper Limit : Densitas Batas Atas

Area Under Upper Limi *t* : Daerah Dibawah Batas Atas

Area Under Lower Limit : Daerah Dibawah Batas Bawah

7. Selanjutnya, nilai transformasi dihitung menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala}_{min} + 1)$$

Keterangan:

Y : Nilai Transformasi Baru

SV : Nilai Skala

Nilai Skala_{min}: Nilai Skala Terkecil

Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputerisasi untuk mempermudah proses transformasi data dari skala ordinal menjadi skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2023:210), analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi perubahan nilai suatu variabel berdasarkan perubahan pada variabel lainnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi Motivasi Kerja

b_2 = Koefisien regresi Disiplin Kerja

X_1 = Variabel bebas (Motivasi Kerja)

X_2 = Variabel bebas (Disiplin Kerja)

e = Tingkat kesalahan (*standard error*)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2023:284), analisis korelasi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara Motivasi Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) secara bersama-sama dengan Kinerja Karyawan (Y).

Besarnya hubungan tersebut dinyatakan melalui koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2023:284) adalah sebagai berikut:

$$R_{\{yx_1x_2\}} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product moment* antara X1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product moment* antara X2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product moment* antara X1 dengan X2

Nilai koefisien korelasi berada pada rentang $-1 \leq r \leq 1$, dengan interpretasi:

1. Apabila $r = 1$, berarti terdapat hubungan positif yang sempurna antara variabel Motivasi Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y).
2. Apabila $r = -1$, berarti terdapat hubungan negatif yang sempurna antara variabel Motivasi Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y).
3. Apabila $r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel Motivasi Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y).

Adapun interpretasi tingkat kekuatan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang

0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2023)

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai dugaan sementara yang telah dirumuskan dalam penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Motivasi Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y), baik secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Motivasi Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Karyawan (Y):

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 10% atau 0,10 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$ untuk mengetahui F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{r^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan

$F_{tabel (n-k-1)}$

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) serta pengaruh Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan
 - $H_0: \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan.
 - $H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan.
2. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

- $H_0: \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.
- $H_a: \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{rp\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Dimana:

t_{hitung} = Statistik (Uji hipotesis parsial dengan uji t)

n = Jumlah Sampel

rp = Nilai Korelasi parsial

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 10% atau 0,10 dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Nilai t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga pengaruh dinyatakan tidak signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pengaruh dinyatakan signifikan.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase.

3.6.3.4 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh Motivasi Kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Karyawan (Y). Perhitungan dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Nilai pengali untuk menyatakan hasil dalam bentuk persentase

3.6.3.5 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Beta dan Zero Order yang diperoleh dari hasil analisis regresi.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd \beta \text{ zero order} \times 100\%$$

Dimana:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat.

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan kondisi, pengalaman, maupun persepsi mereka (Sugiyono, 2023). Kuesioner digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data yang terdiri atas pernyataan tertutup berdasarkan indikator dari variabel Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Responden memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang tersedia untuk memperoleh data mengenai pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Percetakan Sofasco Cikampek Jl. Ahmad Yani No.559, RT.02/RW.02, Dawuan Bar., Kec. Cikampek, Karawang, Jawa Barat 41373. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2026 sampai selesai.